

KAMPANYE EDUKASI KEPATUHAN MINUM OBAT UNTUK PASIEN PROLANIS DI PUSKESMAS MOKOAU

Restu Nur Hasanah Haris¹, Endang Susilawati², Nur Fitriana Muhammad Ali³, Hesti Trisnianti Burhan⁴, Wa Ode Masrida⁵, Irwan Irwan⁶, Rezky Dwi Fitriani⁷

Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna
restuharis.apt@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan terapi yang perlu dicapai. Kepatuhan ini mendukung peningkatan kualitas hidup pasien serta mencegah komplikasi penyakit ke tahap yang lebih berat. Berdasarkan hasil survei dan observasi, tingkat kepatuhan minum obat pada kelompok Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Mokoau tergolong rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien hipertensi dan diabetes mellitus yang tergabung dalam kelompok Prolanis terkait pentingnya kepatuhan dalam minum obat secara rutin. Kampanye ini dilaksanakan oleh tim dosen Farmasi dan Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna melalui metode edukasi, evaluasi peningkatan pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test, serta diskusi interaktif. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, implementasi, dan penutup. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pasien terkait hipertensi, diabetes mellitus, tata cara penggunaan obat yang benar, serta pentingnya kepatuhan minum obat. Peningkatan ini memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku pasien, mendukung keberhasilan terapi pada pasien hipertensi dan diabetes mellitus di kelompok Prolanis.

Kata Kunci: Kepatuhan, Minum Obat, Prolanis

Abstract

Medication adherence is a key factor in achieving successful therapy. It supports improving patients' quality of life and prevents disease complications from progressing to more severe stages. Based on surveys and observations, the level of medication adherence among Prolanis groups in the working area of Puskesmas Mokoau was categorized as low. This community service activity aimed to enhance the knowledge and awareness of hypertensive and diabetic patients in Prolanis groups regarding the importance of regular medication adherence. This campaign was conducted by lecturers from the Pharmacy and Nursing Departments of the Avicenna Institute of Technology and Health using educational methods, knowledge evaluations through pre-test and post-test, and interactive discussions. The implementation included preparation, execution, and closing stages. The results showed an increase in patients' knowledge about hypertension, diabetes mellitus, proper medication usage, and the importance of medication adherence. This improvement positively impacted patient behavior, supporting the success of therapy for hypertensive and diabetic patients in the Prolanis groups.

Keywords: Compliance, Taking Medication, Prolanis

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license. 

PENDAHULUAN

Hipertensi dan diabetes mellitus merupakan permasalahan yang serius pada usia lanjut. Kepatuhan minum obat diperlukan untuk mendukung pemulihan terapi bagi pasien. Pasien hipertensi dan diabetes mellitus perlu rutin mengkonsumsi obat secara teratur agar tekanan dan gula darah pasien terkontrol. Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dan berdampak pada kematian yang tinggi di Indonesia (Ariana et al., 2020). Terjadi peningkatan hipertensi hingga 9,5% (Pramana et al., 2019). Prevalensi penyakit hipertensi di kota Kendari menduduki posisi kedua dari 10 daftar penyakit tertinggi yang ada di Sulawesi Tenggara. Data Dinas Kesehatan mencatat angka kejadian hipertensi meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut juga terjadi pada penyakit diabetes mellitus. Data Dinas Kesehatan kota Kendari mencatat sebanyak 3030 pasien yang menderita diabetes mellitus di tahun 2020.

Prolanis merupakan strategi promotif dan preventif oleh pemerintah melalui BPJS Kesehatan. Sasaran penyakit ditujukan pada pasien hipertensi dan diabetes mellitus. Hal ini disebabkan karena tingginya angka kejadian hipertensi dan diabetes mellitus di Indonesia serta banyaknya pengeluaran BPJS akibat kedua penyakit tersebut. Program tersebut diharapkan mampu memberikan pendampingan bagi pasien hipertensi dan diabetes mellitus untuk mencapai keberhasilan terapi, patuh minum obat dan kualitas hidup yang lebih baik. Beberapa penelitian menunjukkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi dan diabetes mellitus yang tergabung dalam kelompok prolanis masih tergolong rendah (Haris et al., 2024). Pasien dengan tingkat kepatuhan minum obat yang rendah menunjukkan kualitas hidup yang buruk, begitupula sebaliknya (Haris et al., 2023)

Puskesmas Mokoau merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang ada di kota Kendari. Prevalensi penyakit hipertensi dan diabetes mellitus di Puskesmas Mokoau cukup tinggi. Kelompok prolanis sudah terbentuk sejak lama di Puskesmas ini. Hingga tahun 2024 kelompok prolanis masih berjalan aktif dan rutin mengikuti kegiatan prolanis setiap bulannya, jumlah peserta yang tergabung dalam kelompok prolanis kurang lebih 30 pasien. Observasi dan survei sebelumnya menunjukkan kepatuhan minum obat pasien prolanis dalam wilayah kerja Puskesmas Mokoau tergolong tidak patuh (75%). Ketidapatuhan disebabkan karena banyak faktor seperti lupa minum obat (67%), pasien prolanis lebih percaya penggunaan obat herbal/tradisional (12%), rasa takut akan mengkonsumsi obat dalam jangka waktu lama (10%) ketidaktahuan pasien mengikuti petunjuk dokter dalam mengkonsumsi obat (6%) dan merasa membaik (5%). Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu (Wati et al., 2021)(Alfiza & Oktadiana, 2022).

Hasil survei tersebut mendorong dan melatarbelakangi untuk melakukan pengabdian masyarakat pada pasien kelompok prolanis di wilayah kerja Puskesmas Mokoau. Tim Pengabdian Masyarakat Dosen S1 Farmasi dan Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan (ITK) Avicenna menilai perlu adanya kampanye dan pemberian informasi terkait pentingnya patuh minum obat bagi pasien hipertensi dan diabetes mellitus kelompok prolanis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait penyakit hipertensi dan diabetes mellitus, penggunaan obat yang baik dan benar dan tentunya mengkampanyekan untuk selalu patuh minum obat. Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan memberikan pengetahuan yang lebih *up to date* bagi masyarakat dan pasien prolanis pada khususnya, perubahan sikap dalam mengkonsumsi obat agar kepatuhan minum obat lebih meningkat dari sebelumnya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mengangkat topik “**Kampanye Patuh Minum Obat Bagi Kelompok Prolanis**”. Metode yang digunakan mencakup kampanye dengan edukasi, *pre-post test* dan diskusi interaktif. Pengabdian masyarakat diberikan pada pasien hipertensi dan diabetes mellitus yang tergabung dalam kelompok prolanis di Puskesmas Mokoau (20 orang) pada tanggal 20 Juli 2024. Tim pengabdian ini terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Farmasi dan Keperawatan ITK Avicenna. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup beberapa tahap yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup. Seluruh kegiatan berlangsung (*offline*) di wilayah Puskesmas Mokoau.

Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan, yang mencakup pembentukan tim pengabdian serta koordinasi terkait perizinan pelaksanaan kegiatan dengan mitra setempat, dalam hal ini adalah Puskesmas Mokoau. Proses perizinan dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan melalui pengajuan surat langsung kepada Kepala Puskesmas Mokoau, dengan menggunakan surat pengantar dari institusi terkait. Pada tahap ini, ketua tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan Kepala Tata Usaha Puskesmas Mokoau serta pihak yang bertanggung jawab atas program Prolanis di Puskesmas Mokoau.



Gambar 1. Koordinasi bersama *programmer* prolanis Puskesmas Mokoau

Tahap Pelaksanaan

“Kampanye Patuh Minum Obat Bagi Pasien Prolanis” dilaksanakan melalui edukasi langsung kepada pasien yang tergabung dalam program Prolanis. Kegiatan dimulai pada pukul 07.00 dengan senam Prolanis sebagai pemanasan. Sebelum sesi edukasi dimulai, untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta, pasien diminta mengisi data diri dan data klinik, diikuti dengan pelaksanaan *pre-test*. Di akhir sesi, *post-test* dilaksanakan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan. Materi yang disampaikan dalam kampanye mencakup informasi terkait penyakit hipertensi dan diabetes mellitus, cara penggunaan obat yang tepat, pentingnya

kepatuhan dalam minum obat sesuai dengan anjuran atau resep dokter, serta pentingnya kampanye untuk selalu mematuhi jadwal minum obat. Selain penyampaian materi secara lisan, tim pengabdian juga membuka sesi diskusi interaktif antara peserta kampanye. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dengan memberikan informasi yang komprehensif dan mudah dipahami oleh peserta. (Wulandari S et al., 2024).



Gambar 2. Senam pagi bersama pasien prolans



Gambar 3. Observasi dan survei kepatuhan minum obat

Tahap Penutup

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah penyusunan laporan kegiatan yang mencakup hasil yang telah dicapai serta dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik "**Kampanye Patuh Minum Obat bagi Kelompok Prolanis**" berlangsung dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan serta kepatuhan minum obat di kalangan pasien hipertensi dan diabetes mellitus yang tergabung dalam kelompok Prolanis. Berdasarkan data demografi pasien Prolanis di Puskesmas Mokoau, sekitar 90% di antaranya adalah perempuan dengan usia di atas 50 tahun. Pasien dengan penyakit hipertensi mendominasi kelompok ini (55%), dan sebanyak 85% memiliki riwayat penyakit lain, dengan 55% di antaranya telah menderita penyakit tersebut lebih dari dua tahun. Sebelumnya, tingkat kepatuhan minum obat di kalangan pasien Prolanis di Puskesmas Mokoau tercatat dalam kategori **tidak patuh** (75%).

Tabel 1. Demografi Pasien Prolanis Puskesmas Mokoau

Variabel	Kelompok	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	90%
	Perempuan	2	10%
Usia	<50 Tahun	5	25%
	>50 Tahun	15	75%
Penyakit/diagnosis	Hipertensi	11	55%
	Diabetes Mellitus	3	15%
	Keduanya	6	30%
Pendidikan	SD-SMA	10	50%
	Sarjana-Magister	10	50%
Pekerjaan	PNS	9	45%
	IRT	9	45%
	Pedagang/Swasta	2	10%
Status	Menikah	16	80%
	Janda/Duda	4	20%
Riwayat Penyakit	Memiliki	17	85%
	Tidak memiliki	3	15%
Durasi penyakit	<2 tahun	9	45%
	>2 tahun	11	55%

Melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara terstruktur, seperti kampanye edukasi, pelaksanaan pre-test dan post-test, serta diskusi interaktif, terlihat adanya dampak positif yang signifikan. Berikut ini adalah tabel yang memuat pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat:

Tabel 2. Potret Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap Kegiatan	Jumlah Peserta	Metode Pelaksanaan
Kampanye Patuh Minum Obat	20 orang	Kampanye dengan edukasi secara langsung pada pasien kelompok prolanis
Pre-post test	20 orang	Mengisi kuesioner/pertanyaan di awal dan diakhir session
Diskusi interaktif	20 orang	Tanya jawab antara pemateri dengan peserta.

Tabel 3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Indikator	Metode Evaluasi	Hasil
Efektivitas Kegiatan Perubahan Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-post test</i> sebelum dan sesudah kampanye/edukasi diberikan	Pasien prolans memiliki pengetahuan baru, tingkat pengetahuan pasien meningkat.

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada awal kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman pasien Prolans terkait kepatuhan minum obat. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien Prolans berada pada kategori rendah (40%). Pasien Prolans, baik yang menderita hipertensi, diabetes mellitus, maupun keduanya, belum sepenuhnya memahami jadwal rutin minum obat yang harus diikuti untuk pengelolaan hipertensi dan diabetes mellitus. Pasien sering lupa mengonsumsi obat, yang disebabkan oleh faktor usia dan kecenderungan untuk memilih pengobatan alternatif menggunakan herbal. Selain itu, pasien belum memahami bahwa obat hipertensi dan diabetes mellitus harus dikonsumsi setiap hari sesuai dengan frekuensi dan jadwal yang telah ditentukan. Beberapa pasien bahkan menghentikan konsumsi obat ketika gejala sudah mereda atau ketika merasa lebih baik. Tingkat pengetahuan pasien terkait komplikasi dan konsekuensi akibat ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat juga berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil *pre-test*, tim menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kepatuhan minum obat adalah rendahnya pengetahuan pasien tentang pentingnya hal tersebut. Rendahnya pengetahuan ini dapat memengaruhi perilaku pasien, mengingat seseorang cenderung melakukan sesuatu secara rutin apabila ia memahami alasan, tata cara, serta dampak positif dari kepatuhan dalam minum obat (Firdiawan et al., 2021). Setelah pelaksanaan *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan kampanye edukasi mengenai kepatuhan minum obat bagi pasien Prolans, khususnya pasien dengan hipertensi dan diabetes mellitus.



Gambar 4. Pemaparan materi

Kampanye Patuh Minum Obat berlangsung dengan tertib dan lancar. Diskusi dan tanya jawab terjalin antara pemateri dengan pasien prolans. Beberapa hal penting yang disampaikan dalam kampanye sebagai berikut:

1. Pasien Hipertensi dan Diabetes Mellitus harus rutin mengkonsumsi obat dengan teratur
2. Penggunaan obat hipertensi dan diabetes mellitus dalam jangka waktu yang lama tidak menyebabkan komplikasi ke organ ginjal.
3. Pentingnya pasien Hipertensi dan Diabetes Mellitus untuk patuh minum obat, untuk mendukung keberhasilan terapi.
4. Jangan menghentikan penggunaan obat jika keluhan /rasa sakit reda
5. Jangan mengubah dosis obat/frekuensi minum obat tanpa berkonsultasi dengan dokter.



Gambar 5. Tim pengabdian bersama peserta kampanye patuh minum obat di Puskesmas Mokoau

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan post-test. Post-test dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman pasien setelah mengikuti kampanye edukasi terkait kepatuhan minum obat. Hasil post-test menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan pasien Prolans menjadi 76%. Peningkatan ini menjadi langkah awal dalam mendorong perubahan perilaku menuju kepatuhan minum obat bagi pasien. Ketidakepatuhan dalam mengonsumsi obat dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau ketidaktahuan pasien (Larasati & Husna, 2020) (Sugihen et al., 2022). Kampanye edukasi mengenai kepatuhan minum obat diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan, meningkatkan pengetahuan, serta mendorong perubahan perilaku pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan pasien terkait kepatuhan minum obat. Kampanye kepatuhan minum obat yang dilaksanakan pada pasien hipertensi dan diabetes mellitus yang tergabung dalam kelompok Prolanis diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku yang signifikan. Perubahan perilaku ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan terapi jangka panjang bagi pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Secara khusus, kami menyampaikan apresiasi kepada Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna atas dukungan pendanaan, serta kepada Puskesmas Mokoau atas partisipasi aktif yang telah diberikan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuannya.

REFERENSI

- Alfiza, I. S., & Oktadiana, I. (2022). Hubungan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Dengan Keberhasilan Program Prolanis Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Uptd Puskesmas Kroya I. *Estu Utomo Health Science-Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(2).
- Ariana, R., Sari, C. W. M., & Kurniawan, T. (2020). Perception Of Prolanis Participants About Chronic Disease Management Program Activities (PROLANIS) In The Primary Health Service Universitas Padjadjaran. *Nurseline Journal*, 4(2), 103. <https://doi.org/10.19184/Nlj.V4i2.12687>
- Firdiawan, A., Andayani, T. M., & Kristina, S. A. (2021). Hubungan Kepatuhan Pengobatan Terhadap Outcome Klinik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Medication Adherence Rating Scale-5 (MARS-5). *Majalah Farmaseutik*, 17(1), 22. <https://doi.org/10.22146/Farmaseutik.V17i1.48053>
- Haris, R., Masrida, W. O., Ali, N. F. M., Idawati, Aspadiah, V., & Mahmudah, R. (2023). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Rs Konawe. *INPHARMED Journal (Indonesian Pharmacy And Natural Medicine Journal)*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.21927/Inpharmed.V7i1.3096>
- Haris, R. N. H., Masrida, W. O., Ali, N. F. M., Fitriani, R. D., Irwan, I., & Hayati, S. (2024). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Prolanis Di Puskesmas Wua-Wua. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 3(1), 680–688. <https://doi.org/10.55681/Saintekes.V3i1.294>
- Larasati, N., & Husna, N. (2020). Pengaruh Prolanis Dan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Gamping 1. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(2), 87–93. <https://doi.org/10.30989/Mik.V8i2.293>
- Pramana, G. A., Dianingati, R. S., & Saputri, N. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis Di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal Of Pharmacy And Natural Product*, 2(1). <https://doi.org/10.35473/Ijppnp.V2i1.196>



GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Sugihen, I. K. P. G., Rengganis Wardani, D. W. S., Oktarlina, R. Z., & Carolia, N. (2022). Hubungan Keikutsertaan Prolanis, Kepatuhan Minum Obat Dan Status Gizi Terhadap Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. *Medical Profession Journal Of Lampung*, 12(1), 198–205. <https://doi.org/10.53089/Medula.V12i1.421>
- Wati, F., Afian, N., & Qodir, A. (2021). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyerta Diabetes Mellitus. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(2), 28–34. <https://doi.org/10.33475/Mhjns.V2i2.46>
- Wulandari S, L., Sokoy, F., H. Tammubua, M., N. Muhammad, R., Suratni, S., Sawir, M., Qomarrullah, R., & Tanggahma, B. (2024). Kampanye Gizi Seimbang Dan Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.51577/Globalabdimas.V4i1.503>

